

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6 Yogyakarta melalui program Kemitraan UMKM PT KAI Daop 6 Yogyakarta periode 2015-2016 menggunakan evaluasi model *Plan, Implementasi, dan Impact* (PII). Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Perencanaan

Program Kemitraan UMKM PT KAI Daop 6 Yogyakarta merupakan sebuah program tanggung jawab sosial berbasis *community development* yang dilakukan PT KAI Daop 6 Yogyakarta dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program, PT KAI Daop 6 Yogyakarta melakukan tahapan perencanaan yang dimulai dengan *survey* dan rapat. Langkah perencanaan program *Corporate Social Responsibility* Program Kemitraan UMKM PT KAI secara garis besar sudah dilakukan dengan cukup baik yaitu mulai dari melakukan *survey* untuk melihat langsung proses produksi UMKM.

Secara umum, tahapan evaluasi perencanaan program Kemitraan UMKM PT KAI Daop 6 Yogyakarta ini sudah berhasil mencapai ketercapaian, yaitu sudah melakukan proses identifikasi latar belakang, melakukan survey langsung ketempat UMKM dan menjalin komunikasi yang baik dengan pelaku UMKM tersebut. Meskipun sudah berjalan dengan baik, namun menurut peneliti proses perencanaan ini akan lebih baik lagi ditambah dengan kegiatan *awareness building* atau pemahaman tentang pentingnya CSR kepada masyarakat sebelum adanya program kemitraan ini terlaksana sehingga program ini dapat terlaksana dengan tepat dan bisa mencakup lebih banyak lagi UMKM lainnya. Selanjutnya adalah proses penyampaian informasi mengenai adanya program kemitraan ini masih kurang, karena perusahaan belum menggunakan secara maksimal media massa untuk menyebar luaskan adanya program kemitraan UMKM. Jika proses penyebaran informasi melalui media massa bisa digunakan secara maksimal maka hal ini dapat menunjang *image positif* perusahaan.

2. Evaluasi Pelaksanaan

Tahapan implementasi program Kemitraan UMKM PT KAI Daop 6 Yogyakarta periode 2015-2016 ini dilakukan tiga tahap. Pertama adalah penyaluran dana pinjaman, *workshop*, dan pameran UMKM di Stasiun Jogja-Solo. Pelaksanaan berjalan

cukup baik sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Meskipun menurut peneliti ada salah satu kegiatan yang harus diperbaiki lagi yakni pelaksanaan *workshop*. Karena pelaksanaan *workshop* disini masih dilaksanakan jika ada mitra binaan yang mengalami keterlambatan dalam proses pengembalian pinjaman. Sebaiknya *workshop* dapat dilaksanakan secara rutin agar para mitra binaan memperoleh ilmu yang baru lagi dalam mengelola usahanya sehingga dapat menunjang keuntungan mitra usaha tersebut hal ini juga dapat mengantisipasi keterlambatan mitra binaan dalam proses pengembalian pinjaman. Pembinaan memang seharusnya dilakukan karena hal tersebut juga sudah tercantum di dalam peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 bahwa perusahaan wajib melakukan pembinaan kepada mitra binaannya.

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi dalam pelaksanaan Program Kemitraan UMKM PT KAI Daop 6 Yogyakarta tidak dilakukan oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Tim CSR dari PT KAI Daop 6 Yogyakarta merupakan staf yang menjabat di unit juga sehingga belum bisa maksimal sampai tahap untuk melakukan evaluasi program kemitraan UMKM ini. Meskipun begitu program ini bisa dikatakan cukup berhasil. Karena pada periode 2015-2016 jumlah mitra binaan Daop 6 Yogyakarta meningkat dan

merupakan jumlah mitra binaan paling banyak dibanding dengan daop yang lainnya. Adanya program ini juga dapat mengubah anggapan masyarakat, khususnya mitra binaan PT KAI yang sebelumnya beranggapan bahwa PT KAI hanya mengurus masalah perkeretaapian saja namun ternyata juga peduli dengan UMKM yang ada di sekitar perusahaan.

Perihal langkah evaluasi *impact* atau dampak, masyarakat lain selain mitra binaan belum banyak tahu perihal adanya program ini karena program ini belum maksimal menggunakan media massa sebagai penyebar luasan informasi, karena informasi program ini masih dari mulut ke mulut antara mitra binaan yang sudah pernah melakukan pinjaman dari PT KAI ke UMKM yang belum melakukan pinjaman disana. Selanjutnya, tidak ada publik yang mengulangi perilaku karena tidak bisa UMKM melakukan pinjaman sebanyak dua kali kepada perusahaan. Kemudian masyarakat mitra binaan tersebut yang sebelumnya berfikir mengenai PT KAI hanya mengurus kereta api saja kini menjadi lebih tahu dan paham bahwa PT KAI juga peduli dengan UMKM disekitar wilayah kerjanya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak PT KAI Daop 6 Yogyakarta, sebaiknya dilakukan monitoring dan evaluasi secara formal dan berkala dengan merumuskan kembali indikator keberhasilan program agar sesuai dengan tujuan awal program. Perusahaan besar seperti PT KAI Daop 6 Yogyakarta akan lebih baik jika dalam merancang program tanggung jawab sosial mengacu pada teori CSR yang sudah ada sehingga dapat berjalan lebih baik lagi. Selain itu monitoring dan evaluasi harus diperhatikan untuk kepentingan kelanjutan program. Dalam hal ini peneliti memiliki saran ke PT KAI yakni untuk melakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali dengan melihat perkembangan dari UMKM tersebut dilihat dari peningkatan angka penjualan, manajemen keuangan UMKM dan cara pemasaran produknya hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya keterlambatan pengembalian angsuran pinjaman.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat melihat efek pelaksanaan program kemitraan UMKM dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan keseluruhan mitra binaan PT KAI sehingga dapat dilihat secara detail seberapa besar tingkat keberhasilan program ini.